

***THE INFLUENCE OF HEALTH, KNOWLEDGE AND DECENT LIVING
STANDARDS ON THE HUMAN DEVELOPMENT INDEX IN INDONESIA 2019-
2024***

**PENGARUH KESEHATAN, PENGETAHUAN DAN STANDAR HIDUP LAYAK
TERHADAP INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA DI INDONESIA TAHUN
2019-2024**

Bagas Anta Wijaya

Universitas Muhammadiyah Surakarta
b300210055@student.ums.ac.id

ABSTRACT

This study aims to evaluate the impact of life expectancy, projected duration of formal education, average years of schooling, and per capita expenditure on the Human Development Index (HDI) in Indonesia. This research employs a quantitative approach using panel data regression techniques, where the random effect model is identified as the most optimal method for this analysis. The results of the simultaneous significance test (F-test) indicate that life expectancy, projected duration of formal education, average years of schooling, and per capita expenditure collectively influence the HDI in Indonesia. Based on the partial significance test (t-test), the life expectancy variable has a positive and significant effect on the HDI, as do the average years of schooling and per capita expenditure, which also have a positive and significant impact on the HDI in Indonesia. Conversely, the projected duration of formal education variable does not show any effect on the HDI.

Keywords: *life expectancy, expected years of schooling, average years of schooling, per capita expenditure, human development index.*

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi dampak angka ekspektasi hidup, proyeksi durasi pendidikan formal, rerata masa belajar, serta alokasi belanja per kapita terhadap indeks pembangunan manusia (IPM) di Indonesia. Studi ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik regresi data panel, di mana model efek acak (random effect model) menjadi metode paling optimal dalam analisis ini. Hasil uji signifikansi simultan (uji F) menunjukkan bahwa angka ekspektasi hidup, proyeksi durasi pendidikan formal, rerata masa belajar, serta alokasi belanja per kapita secara bersama-sama memengaruhi IPM di Indonesia. Berdasarkan hasil uji signifikansi parsial (uji t), variabel angka ekspektasi hidup memiliki dampak positif dan signifikan terhadap IPM, demikian pula dengan rerata masa belajar serta alokasi belanja per kapita yang turut memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap IPM di Indonesia. Sebaliknya, variabel proyeksi durasi pendidikan formal tidak menunjukkan dampak terhadap IPM.

Kata Kunci: angka harapan hidup, angka harapan lama sekolah, rata-rata lama sekolah, pengeluaran perkapita, indeks pembangunan manusia.

PENDAHULUAN

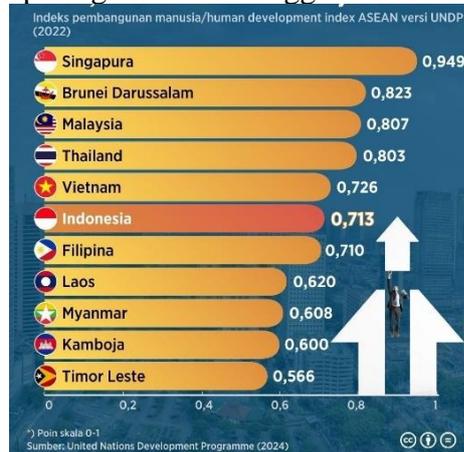
Indonesia menempati posisi keempat sebagai negara dengan populasi terbesar di dunia dan menjadi yang teratas di kawasan ASEAN dalam hal jumlah penduduk (D. Fadila et al., 2023). Besarnya populasi ini dapat memberikan implikasi positif maupun negatif, terutama dalam aspek perkembangan dan kemajuan sumber daya manusia. Pembangunan manusia sendiri merupakan salah satu sasaran utama dalam proses pembangunan suatu

negara. Konsep ini juga dapat dimaknai sebagai suatu mekanisme untuk memperluas pilihan individu melalui upaya penguatan kapasitas dasar manusia, sehingga mereka dapat berkontribusi secara optimal dalam berbagai sektor pembangunan (Ismail et al., 2021).

Pada tahun 2022, Indonesia mencatat skor *Human Development Index (HDI)* sebesar 0,713, yang mengkategorikannya sebagai negara

dengan tingkat pembangunan manusia tinggi. Namun, angka ini masih berada di bawah rata-rata global yang mencapai 0,739, menempatkan Indonesia di peringkat ke-112 dari 193 negara yang diteliti. Selain itu, Indonesia masih tertinggal dibandingkan beberapa negara

ASEAN seperti Singapura, Brunei Darussalam, Malaysia, Thailand, dan Vietnam, yang memiliki skor *HDI* lebih tinggi. Berikut adalah perincian skor *HDI* negara-negara ASEAN pada tahun 2022, diurutkan dari yang tertinggi hingga terendah.



Gambar 1. Indeks Pembangunan Manusia Negara-Negara ASEAN

Sumber: UNDP, 2024

Pembangunan manusia pada hakikatnya bertujuan untuk memperluas alternatif pilihan bagi individu, dengan kemungkinan pilihan tersebut berubah seiring waktu. Aspek utama yang menjadi fokus pembangunan manusia mencakup keberlangsungan hidup yang sehat, usia yang lebih panjang, pendidikan yang memadai, serta kualitas hidup yang layak. Dengan demikian, pembangunan manusia diarahkan pada peningkatan kesejahteraan masyarakat yang berkorelasi dengan kualitas individu. Dalam pelaksanaannya, pembangunan manusia berlandaskan pada *Indeks Pembangunan Manusia (IPM)*.

Di Indonesia, *Indeks Pembangunan Manusia (IPM)* digunakan sebagai tolok ukur dalam menilai perkembangan pembangunan yang mencakup dimensi kesehatan, pendidikan, serta kelayakan standar hidup (Hasibuan et al., 2023). Peningkatan nilai *IPM* menunjukkan adanya perbaikan dalam kualitas hidup masyarakat, yang secara tidak langsung

berdampak pada pertumbuhan ekonomi serta stabilitas sosial.

Mutu sumber daya manusia menjadi elemen krusial dalam pembangunan suatu negara dan mendapat perhatian khusus dalam strategi peningkatan kapasitas individu (Palayukan, 2019). Pemerintah berorientasi pada peningkatan kesejahteraan seluruh masyarakat tanpa terkecuali. Dalam konteks ini, salah satu parameter yang dapat diacu adalah perkembangan ilmu pengetahuan dan keterampilan individu yang berkontribusi terhadap peningkatan produktivitas serta penurunan angka kemiskinan sosial (Putri & Muljaningsih, 2022). Pembangunan ini juga diperkuat dengan adanya agenda *Sustainable Development Goals (SDGs)* yang ditetapkan sebagai arah pembangunan global tahun 2016-2030. Agenda tersebut berperan dalam mendukung implementasi keberlanjutan di berbagai sektor, termasuk perkembangan sosial, ekonomi, dan lingkungan.

Salah satu bentuk investasi sumber daya manusia adalah kesehatan. Setiap individu tentu mengupayakan kondisi fisik yang prima demi mencapai taraf hidup yang lebih sejahtera (Novitasari et al., 2021). Kesehatan merupakan elemen fundamental dalam perhitungan *IPM*, sebab individu yang sehat cenderung memiliki produktivitas lebih tinggi serta dapat berperan aktif dalam komunitasnya. Oleh karena itu, peningkatan layanan kesehatan serta kemudahan akses terhadap fasilitas kesehatan perlu menjadi prioritas utama dalam kebijakan pembangunan.

Di samping kesehatan, aspek pengetahuan juga memiliki signifikansi yang setara dalam konteks investasi sumber daya manusia (*human capital*) (Novitasari et al., 2021). Pengetahuan dalam hal ini merujuk pada pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan kapasitas individu, sehingga mereka dapat memperoleh pekerjaan yang lebih baik serta mampu memahami informasi yang relevan dalam kehidupan sehari-hari (Mahendra, 2020). Pendidikan yang memadai juga membantu individu dalam mengambil keputusan yang lebih bijak di berbagai bidang, termasuk ekonomi dan kesehatan (Herdiansyah & Kurniati, 2020).

Selain itu, standar hidup layak juga memiliki peranan yang tidak kalah pentingnya dibandingkan dengan kesehatan dan pendidikan dalam kerangka investasi sumber daya manusia (*human capital*) (Novitasari et al., 2021). Standar hidup layak mencakup aspek seperti tingkat pendapatan, akses terhadap layanan esensial, serta kondisi tempat tinggal (Anantika & Sasana, 2020). Standar hidup yang lebih baik akan menciptakan individu yang mampu memenuhi kebutuhan dasarnya, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan keluarga (Ismail et al., 2021). Hal ini memberikan

pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan *IPM*.

Pada tahun 1990, *United Nations Development Programme (UNDP)* memperkenalkan *IPM* sebagai indikator dalam mengukur pembangunan manusia. Pada 2016, UNDP mengganti dua indikator sebelumnya dengan yang lebih relevan, yakni *harapan lama sekolah* menggantikan indikator melek huruf, serta *Pendapatan Nasional Bruto (PNB)* per kapita menggantikan *Produk Domestik Bruto (PDB)* per kapita (BPS, 2023). Penilaian *IPM* didasarkan pada tiga dimensi utama, yaitu kesehatan, pendidikan, dan standar hidup layak. Dimensi kesehatan diukur menggunakan indikator harapan hidup saat lahir, sedangkan dimensi pendidikan dinilai berdasarkan angka harapan lama sekolah serta rata-rata lama sekolah. Sementara itu, dimensi standar hidup layak diukur melalui *Pendapatan Nasional Bruto (PNB)* per kapita, yang dalam tingkat kabupaten/kota digantikan oleh indikator pengeluaran per kapita.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa aspek kesehatan, pendidikan, serta standar hidup layak memiliki peranan yang signifikan dalam perhitungan *IPM*. Namun demikian, penelitian yang secara simultan mengkaji pengaruh ketiga variabel tersebut terhadap *IPM* masih terbilang terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan guna menganalisis dampak kesehatan, pengetahuan, dan standar hidup layak terhadap *Indeks Pembangunan Manusia*.

Tinjauan Pustaka

Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

Indeks Pembangunan Manusia (*IPM*) merupakan indikator yang menggambarkan tingkat perkembangan sumber daya manusia dalam suatu wilayah berdasarkan perhitungan yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik

(BPS) di Indonesia. IPM digunakan sebagai tolok ukur tunggal berbentuk angka indeks yang mencerminkan akses masyarakat terhadap hasil pembangunan, termasuk dalam aspek ekonomi, kesehatan, dan pendidikan (Mongan, 2019). IPM bertujuan untuk menunjukkan sejauh mana masyarakat memperoleh manfaat dari pembangunan melalui peluang yang tersedia dalam bidang kesehatan, pendidikan, dan taraf hidup yang lebih baik (Rahayu et al., 2021).

Amartya Sen (1979) berpendapat bahwa pembangunan manusia terjadi ketika individu dapat memenuhi kebutuhan dasarnya dengan lebih baik dibandingkan sebelumnya (Conceição, 2019). Sementara itu, Mahbub ul Haq (1995) menyatakan bahwa pembangunan manusia adalah suatu proses yang memungkinkan individu untuk memperluas pilihan mereka dalam aspek politik, sosial, pendidikan, kesehatan, dan ekonomi (Ramadhaningtyas & Rizki, 2021). Pemikiran ini menjadi dasar bagi UNDP dalam merumuskan konsep pembangunan manusia yang kemudian dikembangkan menjadi Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Tujuan utama IPM adalah untuk mengevaluasi efektivitas kebijakan pemerintah dalam meningkatkan kualitas hidup penduduk (Badan Pusat Statistik, 2023).

Tiga komponen utama dalam perhitungan IPM adalah: (1) pendidikan; (2) kesehatan; dan (3) tingkat kesejahteraan hidup. Indeks ini mencerminkan bagaimana pembangunan manusia bertujuan memperluas pilihan individu dalam menjalani kehidupan yang lebih baik. Peningkatan IPM menandakan adanya peningkatan dalam aspek kesehatan, pendidikan, serta keterampilan yang lebih baik di masyarakat.

Manfaat utama dari IPM adalah sebagai indikator dalam mengukur keberhasilan pembangunan kualitas hidup manusia serta sebagai alat penentuan peringkat pembangunan suatu wilayah atau negara. UNDP (1990) mendefinisikan pembangunan manusia sebagai perluasan pilihan individu dalam memperoleh layanan kesehatan, pendidikan, pekerjaan, dan pendapatan. Dalam praktiknya, kebijakan pembangunan manusia bertujuan untuk menekan angka kemiskinan dan meningkatkan produk domestik bruto (PDB) (Andriyani et al., 2024). PDB dan IPM merupakan indikator kesejahteraan masyarakat, namun IPM memiliki cakupan yang lebih luas dibandingkan sekadar pertumbuhan ekonomi. Klasifikasi IPM terdiri atas empat kategori, yaitu: rendah (kurang dari 60), sedang (60–70), tinggi (70–80), dan sangat tinggi (lebih dari 80) (Mongan, 2019).

Angka Harapan Hidup Saat Lahir (AHH)

Salah satu dimensi utama dalam pembangunan manusia adalah aspek kesehatan, yang diukur melalui Angka Harapan Hidup (AHH) saat lahir. AHH merujuk pada estimasi rata-rata usia yang dapat dicapai oleh bayi yang baru lahir jika kondisi kesehatan saat itu tetap konstan. Negara berkembang umumnya memiliki angka harapan hidup yang lebih rendah dibandingkan negara maju, akibat tingginya angka kematian bayi dan anak-anak (Asmawani & Pangidoan, 2021). AHH merupakan indikator yang mencerminkan tingkat kesehatan suatu wilayah, termasuk akses terhadap fasilitas kesehatan, kualitas layanan medis, serta kebijakan kesehatan masyarakat. Angka harapan hidup yang rendah di suatu daerah menuntut adanya intervensi kebijakan berupa program pembangunan kesehatan, peningkatan

sanitasi lingkungan, pemenuhan kebutuhan gizi, serta pemberantasan kemiskinan (Asmawani & Pangidoan, 2021).

Angka Harapan Lama Sekolah (HLS)

Angka Harapan Lama Sekolah (HLS) mencerminkan jumlah tahun pendidikan yang diharapkan akan ditempuh oleh seorang anak pada usia tertentu di masa depan. Indikator ini berfungsi untuk menilai kondisi sistem pendidikan di suatu wilayah, yang diukur dari lamanya pendidikan yang diharapkan dapat dijalani oleh setiap individu. Perhitungan HLS dilakukan untuk penduduk berusia 7 tahun ke atas (Badan Pusat Statistik, 2023).

Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, semakin besar peluangnya untuk meningkatkan taraf kehidupannya. Dalam konteks pembangunan manusia, pendidikan yang lebih tinggi memiliki peran lebih signifikan dibandingkan tingkat pendidikan yang lebih rendah. Selain itu, kesehatan individu juga berpengaruh terhadap produktivitas tenaga kerja. Kekurangan asupan gizi dan kalori pada usia muda dapat menyebabkan produktivitas rendah serta keterbatasan kemampuan kognitif, yang pada akhirnya berdampak pada penurunan output ekonomi.

Rata-rata Lama Sekolah (RLS)

Rata-rata Lama Sekolah (RLS) merupakan rata-rata jumlah tahun yang telah ditempuh oleh penduduk dalam jenjang pendidikan formal hingga usia 25 tahun ke atas (Hadi, 2019). Semakin tinggi rata-rata lama sekolah suatu wilayah, semakin baik pula kualitas sumber daya manusianya, yang berdampak pada peningkatan IPM. Menurut Badan Pusat Statistik (2023), RLS dihitung berdasarkan rata-rata jumlah tahun yang telah ditempuh penduduk dalam mengikuti pendidikan

formal. Berdasarkan kriteria UNDP dan BPS, nilai minimum RLS adalah 0 tahun, sedangkan nilai maksimumnya adalah 15 tahun (Asmawani & Pangidoan, 2021).

Angka Harapan Lama Sekolah menunjukkan proyeksi jumlah tahun pendidikan yang dapat ditempuh oleh anak-anak di masa mendatang, sedangkan RLS mencerminkan jumlah tahun belajar yang telah diselesaikan oleh penduduk usia 15 tahun ke atas. Untuk menghitung RLS, dibutuhkan informasi mengenai partisipasi sekolah, tingkat pendidikan tertinggi yang telah dicapai, ijazah yang diperoleh, serta jenjang pendidikan yang sedang atau pernah ditempuh. Indikator ini digunakan untuk mengevaluasi kualitas pendidikan formal dalam suatu wilayah (Asmawani & Pangidoan, 2021).

Pengeluaran Per Kapita Disesuaikan (PPK)

Pengeluaran per kapita merupakan indikator yang disesuaikan dengan *indeks harga konsumen* serta konsep penurunan *utilitas marginal*. Dari kedua faktor ini, pengeluaran per kapita mencerminkan daya beli populasi serta menggambarkan perkembangan kualitas manusia dalam suatu daerah (Hutabarat, 2018). Secara teknis, pengeluaran per kapita dihitung dengan menjumlahkan total biaya konsumsi seluruh anggota rumah tangga dalam satu bulan, lalu membaginya dengan jumlah anggota rumah tangga yang telah disesuaikan dengan konsep *paritas daya beli* (Badan Pusat Statistik, 2023).

Pengeluaran per kapita sering digunakan sebagai tolok ukur standar kehidupan individu. Hal ini dipengaruhi oleh tingkat pemahaman serta kesempatan yang dimiliki individu dalam menerapkan pengetahuannya pada berbagai aktivitas produktif sehingga menghasilkan barang dan jasa

yang mendukung pemasukan ekonomi. Pendapatan yang diperoleh tersebut kemudian memengaruhi pola konsumsi masyarakat. Dengan demikian, pengeluaran per kapita dapat memberikan gambaran tentang daya beli masyarakat berdasarkan konsep *purchasing power parity (PPP)*, serta menjadi salah satu elemen utama dalam menilai tingkat pembangunan manusia di suatu daerah (Asmawani & Pangidoan, 2021).

Hipotesis

Berdasarkan kerangka konseptual dan penelitian sebelumnya, hipotesis dalam kajian ini dirumuskan sebagai berikut:

Pembangunan manusia mengalami peningkatan seiring dengan perbaikan pada indikator-indikator penyusun *Indeks Pembangunan Manusia (IPM)*, salah satunya adalah angka harapan hidup. Menurut Santika et al. (2022), angka harapan hidup memiliki korelasi positif dan signifikan terhadap peningkatan *IPM*. Oleh karena itu, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1: Angka harapan hidup saat lahir berpengaruh signifikan terhadap indeks pembangunan manusia di Indonesia.

Selanjutnya, penelitian oleh Kadri et al. (2020) menunjukkan bahwa angka harapan lama sekolah memiliki pengaruh signifikan terhadap *IPM*. Oleh sebab itu, diperlukan perhatian dari pemerintah serta institusi terkait dalam memastikan perkembangan akademik peserta didik, sehingga dapat mengurangi angka putus sekolah. Dengan demikian, semakin tinggi jenjang pendidikan yang ditempuh, semakin tinggi pula pembangunan manusia. Peningkatan kualitas *modal manusia (human capital)* juga berkontribusi pada inovasi penelitian yang dapat meningkatkan produktivitas

individu. Dari hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan:

H2: Angka harapan lama sekolah berpengaruh signifikan terhadap indeks pembangunan manusia di Indonesia.

Asmawani & Pangidoan (2021) menemukan bahwa rata-rata lama sekolah memiliki korelasi terhadap *IPM*, namun hubungannya bersifat negatif dan signifikan. Dengan kata lain, semakin tinggi rata-rata lama sekolah, terdapat kecenderungan menurunnya *IPM*. Oleh karena itu, hipotesis yang diajukan adalah:

H3: Rata-rata lama sekolah berpengaruh signifikan terhadap indeks pembangunan manusia di Indonesia.

Lebih lanjut, penelitian oleh Soleha & Faizin (2023) mengemukakan bahwa variabel pengeluaran per kapita secara parsial memiliki hubungan negatif dan signifikan dengan *IPM*. Pengeluaran per kapita digunakan sebagai ukuran untuk menilai taraf kesejahteraan manusia berdasarkan daya beli. Ketika pengeluaran meningkat, hal ini menunjukkan bahwa kebutuhan rumah tangga terpenuhi, yang mencerminkan kondisi kesejahteraan masyarakat yang lebih baik. Dengan kata lain, semakin tinggi daya beli suatu populasi, semakin tinggi pula pengeluaran per kapitanya, yang pada akhirnya mencerminkan pembangunan manusia yang lebih baik. Maka dari itu, hipotesis yang diajukan adalah:

H4: Pengeluaran per kapita disesuaikan berpengaruh signifikan terhadap indeks pembangunan manusia di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data dalam penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian deskriptif kuantitatif, yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh aspek kesehatan, pendidikan, serta standar kehidupan yang layak terhadap

Human Development Index (HDI) di Indonesia. Studi ini memanfaatkan data sekunder dengan metode *time series*, yang diperoleh dari laman resmi Badan Pusat Statistik (www.bps.go.id) dalam rentang waktu 2019 hingga 2024. Sumber data sekunder dalam penelitian ini berasal dari portal resmi instansi pemerintahan. Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Angka harapan hidup saat lahir (UHH) tahun 2019-2024 (sumber: BPS)
2. Rata-rata lama sekolah (HLS) tahun 2019-2024 (sumber: BPS)
3. Angka harapan lama sekolah (RLS) tahun 2019-2024 (sumber: BPS)
4. Pengeluaran perkapita disesuaikan (PPK) tahun 2019-2024 (sumber: BPS)

Variabel terikat dalam riset ini adalah *indeks pembangunan manusia* (Y), sementara variabel bebas meliputi *angka harapan hidup saat lahir* (X1), *angka harapan lama sekolah* (X2), *rata-rata lama sekolah* (X3), serta *pengeluaran per kapita yang disesuaikan* (X4). Data yang dimanfaatkan dalam kajian ini berupa data *panel*, yang merupakan gabungan antara data *time series* dan *cross section*, kemudian diolah menggunakan *EViews 13*. Sumber data yang diperoleh mencakup 34 dari 38 provinsi di Indonesia, dengan pengecualian pada empat provinsi, yakni Papua Barat Daya, Papua Tengah, Papua Selatan, serta Papua Pegunungan, akibat keterbatasan aksesibilitas data.

Metode Analisis dan Pengolahan Data

Pendekatan yang diterapkan dalam analisis data adalah metode kuantitatif menggunakan model *ekonometrika* berbasis analisis data *panel*. Model persamaan data *panel* yang digunakan

merujuk pada penelitian terdahulu (Nur et al., 2022; Sari & Setyowati, 2023):

$$IPM_{it} = \beta_0 + \beta_1 UHH_{it} + \beta_2 HLS_{it} + \beta_3 RLS_{it} + \beta_4 PPK_{it} + \varepsilon_{it}$$

Dimana:

IPM = Indeks Pembangunan Manusia (Tahun)

UHH = Angka harapan hidup saat lahir (Tahun)

HLS = Angka harapan lama sekolah (Tahun)

RLS = Rata-rata lama sekolah (Tahun)

PPK = Pengeluaran perkapita disesuaikan (US\$ per kapita)

β_0 = Konstanta

$\beta_1 \dots \beta_3$ = Koefisien variabel

ε = Error Term

i = Negara (Indonesia)

t = Tahun (2019-2024)

Tujuan dari analisis data ini adalah untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan secara empiris. Data panel merupakan jenis data yang menggabungkan aspek *time series* dan *cross-section* dalam satu kumpulan data. Terdapat tiga pendekatan utama dalam metode data panel (R. N. Fadila & Ratna, 2023), yaitu:

Common Effect Model (CEM). Model ini juga dikenal sebagai model tanpa pengaruh individu, di mana seluruh data *cross-section* dan *time series* dikombinasikan tanpa mempertimbangkan perbedaan spesifik antar individu maupun periode waktu. Model ini menggunakan pendekatan *Spasial Autoregressive* (SAR) untuk mengestimasi parameter. Persamaan modelnya dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta X_{it} + e_{it}$$

Dimana, Y_{it} adalah observasi variabel dependen pada unit- i dan waktu t ; X_{it} adalah variabel independen pada unit- i dan waktu t ; α adalah koefisien intesep model regresi; β adalah vektor parameter berukuran $k \times 1$; dan e_{it}

adalah eror unit individu pada uniti dan waktu t.

Fixed Effect Model (FEM). Model ini memperhitungkan adanya variasi spesifik di antara unit observasi dengan memasukkan variabel semu (*dummy variables*) untuk menangkap perbedaan karakteristik setiap individu dan periode waktu. Oleh karena itu, metode ini sering disebut sebagai *Least Square Dummy Variable (LSDV)*. Persamaan modelnya dituliskan sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha_i + \beta X_{it} + \sum_{i=2}^n \alpha_i D_i + e_{it}$$

Dimana, Y_{it} adalah observasi variabel dependen pada unit-i dan waktu t; X_{it} adalah variabel independen pada unit-i dan waktu t; D_i adalah variabel boneka; α_i adalah intersep model regresi; β adalah vektor parameter berukuran $k \times 1$; dan e_{it} adalah eror unit individu pada unit-i dan waktu t.

Random Effect Model (REM). Model ini mempertimbangkan perbedaan karakteristik antar individu dan periode waktu sebagai bagian dari komponen galat (*error*). Pada REM, galat diuraikan menjadi beberapa komponen, yaitu *error* yang berkaitan

dengan individu, *error* yang dipengaruhi oleh waktu, dan *error* gabungan. Model ini juga mengakomodasi kemungkinan adanya korelasi antara galat sepanjang dimensi *cross-section* dan *time series*. Persamaannya dinyatakan sebagai:

$$Y_{it} = \alpha + \beta X_{it} + e_{it} = u_i + v_i + w_i$$

Dimana, u_i adalah komponen eror *cross section*; v_i adalah komponen eror *time series*; dan w_i adalah komponen eror gabungan. Adapun langkah-langkah yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

Dalam menentukan model yang paling sesuai, dilakukan pengujian dengan metode berikut (Maharani & Setyowati, 2024):

Uji Chow, yang digunakan untuk membandingkan *Fixed Effect Model* dengan *Common Effect Model* guna menentukan model yang lebih tepat.

Uji Hausman, yang bertujuan membandingkan *Common Effect Model* dan *Random Effect Model* untuk memilih model yang lebih sesuai dengan karakteristik data.

Tabel 1. Pemilihan Model Terbaik

Model Uji	Hipotesis
Uji Chow	H_0 : Common Effect Model, jika prob. t statistik $>0,05$ H_A : Fixed Effect Model, jika prob. t statistik $< 0,05$
Uji Hausman	H_0 : Random Effect Model, jika prob. t statistik $>0,05$ H_A : Fixed Effect Model, jika prob. t statistik $<0,05$
Uji Lagrange Multiplier	H_0 : Common Effect Model, jika prob. t statistik $>0,05$ H_A : Random Effect Model, jika prob. t statistik $<0,05$

Pengujian Signifikansi. Untuk menilai kualitas model regresi yang telah dirancang, diperlukan pengujian signifikansi. Pengujian ini mencakup *koefisien determinasi*, uji F, dan uji t. Uji F berguna untuk mengevaluasi pengaruh variabel bebas secara kolektif terhadap variabel terikat. Sementara itu, uji t bertujuan untuk menganalisis dampak signifikan dari setiap variabel bebas

secara individu terhadap variabel terikat. *Koefisien determinasi* digunakan untuk menentukan seberapa besar variabel bebas mempengaruhi variabel terikat, di mana ukuran yang digunakan adalah *adjusted R²*.

Interpretasi Hasil Uji. Kesimpulan dari analisis regresi data panel diambil guna memahami hubungan variabel-

variabel yang dikaji terhadap variabel terikat.

Berdasarkan hasil analisis dengan pendekatan *data panel*, diperoleh estimasi regresi sebagai berikut:

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 2. Hasil Regresi Data Panel

Variable	CEM		FEM		REM	
	Koefisien	Prob.	Koefisien	Prob.	Koefisien	Prob.
C	-10.6875	0.1276	9.2017	0.0091	10.8464	0.0008
Angka Harapan Hidup	0.8978	0.0000	0.5444	0.0000	0.5082	0.0000
Angka Harapan Lama Sekolah	0.1832	0.3702	0.0031	0.9050	0.0124	0.6257
Rata-rata Lama Sekolah	1.0981	0.0000	1.6896	0.0000	1.777	0.0000
Pengeluaran Perkapita	0.0006	0.0000	0.0008	0.0000	0.0008	0.0000
R-Square	0.785		0.9993		0.9979	
F-statistic	150.6447		3979.079		3859.96	
Prob. F-statistic	0.0000		0.0000		0.0000	
DW-Stat	0.1115		2.237		1.7205	
Uji Pemilihan Model						
Uji Chow						
Cross section F = 378.668; Prob. F= 0.0000						
Uji Hausman						
Cross section Random = 6.6281; Prob = 0.1569						
Uji Langrange						
Cross section Breusch-Pagan= 26.6682; Prob = 0.0000						

Sumber: Hasil Olahan *E-Views 13*

Pemilihan Model Estimasi Teroptimal

Berdasarkan tabel yang telah disajikan, diperlukan serangkaian pengujian guna menentukan model estimasi yang paling tepat. Berikut merupakan hasil dari serangkaian uji yang telah dilakukan.

Uji Chow

Uji Chow diterapkan untuk menentukan model yang lebih sesuai

antara *Fixed Effect Model* (H_A) dan *Common Effect Model* (H_0). Hipotesis yang digunakan adalah apabila nilai *Prob. t-statistic* $< \alpha$, maka H_0 ditolak dan H_A diterima, sehingga model yang dipilih adalah *Fixed Effect Model*. Sebaliknya, jika *Prob. t-statistic* $> \alpha$, maka H_0 diterima dan H_A ditolak, sehingga model yang digunakan adalah *Common Effect Model*

Tabel 3. Uji Chow

Effect Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	387.668989	(5,26)	0.0000
Cross-section Chi-Square	154.859137	5	0.0000

Sumber: Hasil Olahan *E-Views 13*

Perhitungan Uji Chow yang dilakukan menggunakan *E-Views 13* mendapati nilai *probabilitas cross section F* sebesar 0.0000 dan nilai *chi square* sebesar 0.0000. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai

probabilitas $< \alpha$ (0,05). Artinya, H_0 ditolak dan H_A diterima. Sehingga model yang terpilih adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

Uji Hausman

Uji Hausman dilakukan untuk mencari model manakah yang lebih tepat diantara *Fixed Effect Model* (H_A) dan *Random Effect Model* (H_0) dengan hipotesis jika Prob. t statistik $< \alpha$, maka

H_0 ditolak dan H_A diterima dengan model terpilih *Fixed Effect Model* dan jika Prob. t statistik $> \alpha$, maka H_0 diterima dan H_A ditolak, model terpilih *Random Effect Model*

Tabel 4. Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	6.628123	4	0.1569

Sumber: Hasil Olahan *E-Views 13*

Pada perhitungan Uji Hausman yang dilakukan menggunakan *E-Views 13* mendapati nilai *probabilitas cross section random* sebesar 0.1569. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai probabilitas $> \alpha$ (0,05). Artinya, H_0 ditolak dan H_A diterima. Sehingga model yang terpilih adalah *Random Effect Model* (REM).

Uji Lagrange Multiplier dilakukan untuk mencari model manakah yang lebih tepat diantara *Common Effect Model* (H_0) dan *Random Effect Model* (H_A) dengan hipotesis jika Prob. t statistik $< \alpha$, maka H_0 ditolak dan H_A diterima dengan model terpilih *Random Effect Model* dan jika Prob. t statistik $> \alpha$, maka H_0 diterima dan H_A ditolak, Model terpilih *Common Effect Model*

Uji Lagrange Multiplier

Tabel 5. Uji Lagrange Multiplier

	Cross-section	Test Hypothesis	Both
Breusch-Pagan	26.66826 (0.0000)	2.872701 (0.0901)	29.54096 (0.0000)

Sumber: Hasil Olahan *E-Views 13*

Hasil Uji Lagrange Multiplier yang menggunakan *E-Views 13* dapat disimpulkan bahwa nilai *cross section* sebesar 26.6682 dengan probabilitas 0.0000. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai probabilitas $< \alpha$ (0,05), maka H_0 ditolak dan H_A diterima. Sehingga model yang terpilih adalah *Random Effect Model* (REM).

Berdasarkan hasil dari Uji Chow,

Uji Hausman, dan Uji *Lagrange Multiplier*, menjelaskan bahwa regresi dengan model *Random Effect Model* (CEM) lebih baik dari model *Common Effect Model* (CEM) dan *Fixed Effect Model* (FEM). Sehingga dalam penelitian ini metode regresi data panel yang digunakan adalah *Random Effect Model* (REM). Berikut hasil lengkap dari model estimasi *Random Effect Model* (REM):

Tabel 6. Model *Random Effect Model* (REM)

$IPM = 10.8464 + 0.5083 UHH + 0.0124 HLS + 1.7767 RLS + 0.0008 PPK$
(0.000) (0.6257) (0.0000) (0.0000)
$R^2 = 0.9979$; $DW = 1.7205$; $F = 3859.957$; Prob. $F = 0.0000$

Keterangan: Signifikansi pada $\alpha = 0.05$

Sumber: Hasil Olahan *E-Views 13*

Interpretasi Hasil Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (*R-squared* atau R^2) digunakan untuk menilai sejauh

mana variabel bebas berkontribusi terhadap variabel terikat. Berdasarkan estimasi menggunakan *Random Effect Model*, diperoleh nilai R^2 sebesar 0,9979. Hal ini menunjukkan bahwa variabel angka harapan hidup, angka harapan lama sekolah, rata-rata lama sekolah, serta pengeluaran per kapita mampu menjelaskan variabilitas indeks pembangunan manusia di Indonesia sebesar 99,79%. Sementara itu, sisanya sebesar 0,21% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model yang digunakan dalam penelitian ini.

Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Konsep dasar pengujian ini mengacu pada Sarjono dan Julianita (2019), yaitu:

Jika nilai probabilitas *t-statistic* lebih besar dari tingkat signifikansi yang ditentukan (α), maka hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_A) ditolak. Artinya, angka harapan hidup, angka harapan lama sekolah, rata-rata lama sekolah, serta pengeluaran per kapita tidak memiliki dampak yang signifikan secara simultan terhadap

indeks pembangunan manusia.

Sebaliknya, jika nilai probabilitas *t-statistic* lebih kecil dari α , maka H_0 ditolak dan H_A diterima, yang berarti bahwa variabel-variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap indeks pembangunan manusia.

Berdasarkan hasil estimasi menggunakan *Random Effect Model*, diperoleh probabilitas F-statistic sebesar 0,0000 dengan tingkat kepercayaan sebesar 5% ($\alpha = 0,05$). Karena nilai probabilitas ini lebih kecil dari 0,05, maka hipotesis nol ditolak dan hipotesis alternatif diterima. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa angka harapan hidup, angka harapan lama sekolah, rata-rata lama sekolah, dan pengeluaran per kapita memiliki pengaruh yang signifikan secara simultan terhadap indeks pembangunan manusia di Indonesia.

Uji Signifikan Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengevaluasi signifikansi pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengujian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi apakah model yang digunakan memiliki kualitas yang baik secara parsial.

Tabel 7 Hasil Uji t

Variabel	t-stat	Prob.	Kriteria	Kesimpulan
Angka Harapan Hidup	8.8299	0.0000	<0.05	Berpengaruh secara parsial
Angka Harapan Lama Sekolah	0.4927	0.6257	>0.05	Tidak berpengaruh secara parsial
Rata-rata Lama Sekolah	13.6715	0.0000	<0.05	Berpengaruh secara parsial
Pengeluaran Perkapita	28.7447	0.0000	<0.05	Berpengaruh secara parsial

Sumber: Hasil Uji *Random Effect Model* (REM)

Berdasarkan analisis uji t dengan tingkat kepercayaan ($\alpha = 0,05\%$), ditemukan bahwa variabel *angka harapan hidup*, *rata-rata lama sekolah*, dan *pengeluaran per kapita* memiliki nilai t-statistik yang positif serta

berpengaruh secara parsial terhadap *indeks pembangunan manusia* di Indonesia. Sebaliknya, variabel *angka harapan lama sekolah* menunjukkan nilai t-statistik yang negatif serta tidak memiliki pengaruh secara parsial

terhadap *indeks pembangunan manusia*.

Pengaruh Angka Harapan Hidup terhadap Indeks Pembangunan Manusia

Variabel *angka harapan hidup* terbukti memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap *indeks pembangunan manusia*, sehingga hipotesis dalam penelitian ini diterima. Pengaruh yang positif menunjukkan bahwa apabila *angka harapan hidup* meningkat, maka *indeks pembangunan manusia* juga mengalami peningkatan. Tingginya *angka harapan hidup* mencerminkan keberhasilan pemerintah dalam sektor kesehatan yang berkontribusi terhadap pertumbuhan kualitas sumber daya manusia. Namun, apabila peningkatan angka harapan hidup tidak diiringi dengan peningkatan keterampilan individu, maka dapat menjadi beban bagi pembangunan daerah. Selain itu, ketersediaan lapangan pekerjaan bagi penduduk lanjut usia yang masih produktif juga menjadi faktor yang perlu diperhatikan. Seiring bertambahnya usia, tingkat produktivitas individu cenderung menurun akibat keterbatasan kognitif. Temuan ini diperkuat oleh penelitian Ade Alvarez et al. (2023), yang menyatakan bahwa *angka harapan hidup* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *indeks pembangunan manusia*.

Pengaruh Rata-rata Lama Sekolah terhadap Indeks Pembangunan Manusia

Variabel *rata-rata lama sekolah* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *indeks pembangunan manusia*, sehingga hipotesis dapat diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Rontos et al. (2023), yang menyatakan bahwa semakin tinggi pendapatan seseorang, semakin besar pula kemampuannya dalam membayar

pungutan seperti pajak daerah dan retribusi. Dengan demikian, semakin tinggi tingkat pendidikan di suatu daerah, semakin baik kualitas sumber daya manusianya, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap peningkatan *indeks pembangunan manusia* di wilayah tersebut. Temuan ini sejalan dengan teori alokasi, di mana pendidikan berfungsi sebagai institusi sosial yang berperan dalam mengalokasikan masyarakat berdasarkan jenjang pendidikan. Kuantitas sumber daya manusia yang besar tanpa diimbangi dengan kualitas yang memadai tidak akan memberikan dampak signifikan terhadap pembangunan. Keberhasilan suatu negara dalam meningkatkan sektor pendidikan tidak hanya membawa perubahan dalam aspek ekonomi, tetapi juga dalam bidang politik, sosial, dan budaya.

Pengaruh Pengeluaran Per Kapita terhadap Indeks Pembangunan Manusia

Variabel *pengeluaran per kapita* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap *indeks pembangunan manusia* di Indonesia, sehingga hipotesis diterima. Pengaruh positif ini mengindikasikan bahwa ketika *pengeluaran per kapita* meningkat, maka *indeks pembangunan manusia* juga mengalami peningkatan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Wardyana & Prabowo (2022), yang membahas bahwa *pengeluaran per kapita* berkontribusi secara positif dan signifikan terhadap *indeks pembangunan manusia*. Studi lain dari Gaol et al. (2024) juga menemukan bahwa *pengeluaran per kapita* memiliki dampak positif yang signifikan terhadap *indeks pembangunan manusia*. Alokasi anggaran pemerintah dalam sektor ekonomi, infrastruktur, kesehatan, dan pendidikan memiliki peran besar dalam

meningkatkan kualitas pembangunan manusia secara keseluruhan.

Pengaruh Angka Harapan Lama Sekolah terhadap Indeks Pembangunan Manusia

Variabel *angka harapan lama sekolah* tidak berpengaruh secara parsial terhadap *indeks pembangunan manusia*, meskipun secara simultan dengan variabel lainnya memiliki keterkaitan. Oleh karena itu, hipotesis dalam penelitian ini ditolak. *Angka harapan lama sekolah* digunakan sebagai indikator dalam menilai kinerja sektor pendidikan di suatu daerah. Penelitian Gaol et al. (2024) juga menemukan bahwa *angka harapan lama sekolah* tidak memiliki dampak signifikan terhadap *indeks pembangunan manusia*. Salah satu faktor yang menyebabkan hal ini adalah ketimpangan akses terhadap pendidikan di berbagai wilayah, yang menyebabkan pembangunan sektor pendidikan tidak berjalan optimal.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan pada temuan analisis serta penjabaran tentang pengaruh variabel angka harapan hidup, rata-rata lama sekolah dan pengeluaran perkapita maka dapat ditarik beberapa kesimpulan yaitu uji signifikan simultan (uji F) mendapatkan hasil bahwa variabel angka harapan hidup, rata-rata lama sekolah dan pengeluaran perkapita berpengaruh secara simultan terhadap indeks pembangunan manusia (IPM) di Indonesia. Berdasarkan uji signifikansi parsial (uji t) variabel angka harapan hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia (IPM), variabel rata-rata lama sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia (IPM), dan pengeluaran perkapita berpengaruh positif dan signifikan

terhadap indeks pembangunan manusia (IPM) di Indonesia. Sedangkan, variabel angka harapan lama sekolah tidak berpengaruh terhadap indeks pembangunan manusia (IPM).

Daftar Pustaka

- Ade Alfarez, D., Rizky Ramadhan, M., & Mardhotillah, B. (2023). Pengaruh Angka Harapan Hidup saat lahir (AHH), Harapan Lama Sekolah (HLS) dan Rata-rata Lama Sekolah (RLS) terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Jambi. *Multi Proximity: Jurnal Statistika Universitas Jambi*, 2(2), 88–96. <https://doi.org/10.22437/multiproximity.v2i2.28408>
- Anantika, D. A., & Sasana, H. (2020). Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan, Kesehatan, Korupsi, Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Negara APEC. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/jmes>
- Andriyani, R. F., Setyowati, E., Hasmarini, M. I., Kuncoro, T. G., & Soebagyo, D. (2024). Determinan Kesejahteraan Masyarakat di 7 Negara ASEAN Tahun 2012-2021. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 18(2), 1137. <https://doi.org/10.35931/aq.v18i2.3393>
- Asmawani, & Pangidoan, E. (2021). Pengaruh Angka Harapan Hidup, Rata-Rata Lama Sekolah, Pertumbuhan Ekonomi Dan Pengeluaran Perkapita Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal Sains Ekonomi*, 1, 96–99.
- Badan Pusat Statistik. (2023). *Detail Metadata Variabel Statistik*.
- Conceição, P. (2019). *Human*

- Development Report 2019. <http://hdr.undp.org>,
- Fadila, D., Ghofur, R. A., & Devi, Y. (2023). Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Pada Sektor Pendidikan Dan Kesehatan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Lampung Tahun 2017- 2022 Dalam Perspektif Ekonomi Islam.
- Fadila, R. N., & Ratna, M. (2023). Pemodelan Indeks Pembangunan Manusia dengan Metode Regresi Panel di Provinsi Jawa Timur. *Jurnal Sains Dan Seni ITS*, 12(1), 53–60.
- Gaol, R. I. L., Suharianto, J., Sianturi, R., & Siagian, Y. (2024). Pengaruh Angka Harapan Lama Sekolah, Rata-Rata Lama Sekolah dan Pengeluaran Per Kapita Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Sumatra Utara Tahun 2010-2022. *Aurelia: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 3(1), 470–478. www.bps.go.id.
- Hadi, A. (2019). Pengaruh Rata-Rata Lama Sekolah Kabupaten/Kota Terhadap Prosentase Penduduk Miskin Kabupaten/Kota Di Provinsi Jawa Timur Tahun 2017. *Media Trend*, 14(2), 148–153. <https://doi.org/10.21107/mediatrend.v14i2.4504>
- Hasibuan, S. R., Harahap, I., & Tambunan, K. (2023). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pendidikan Dan Kesehatan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Sumatera Utara.
- Herdiansyah, D., & Kurniati, P. S. (2020). Pembangunan Sektor Pendidikan Sebagai Penunjang Indeks Pembangunan Manusia Di Kota Bandung. *Jurnal Agregasi : Aksi Reformasi Government Dalam Demokrasi*, 8(1). <https://doi.org/10.34010/agregasi.v8i1.2765>
- Ismail, I. F., Walewangko, E., & Sumual, J. (2021). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan Dan Kesehatan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Kota Manado.
- Kadri, I. A., Susilawati, M., & Sari, K. (2020). Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Signifikan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Papua. *E-Jurnal Matematika*, 9(1), 31. <https://doi.org/10.24843/mtk.2020.v09.i01.p275>
- Khotiawan, M., Sakti, R. K., & Wahyudi, S. T. (2023). The Effect of Infrastructure on Economic Growth in Regencies and Cities in Special Region of Yogyakarta Province. *Jurnal Ekonomi Pembangunan: Kajian Masalah Ekonomi Dan Pembangunan*, 11(1), 41–47. <https://doi.org/10.30871/jaemb.v11i1.4011>
- Maharani, I. A. E., & Setyowati, E. (2024). Analisis Determinan Foreign Direct Investment di ASEAN-6. *Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis*, 6, 177–183. <https://doi.org/10.37034/infv6i1.830>
- Mahendra, A. (2020). Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan Dan Kesehatan, Inflasi Dan Kemiskinan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Dengan Pertumbuhan Ekonomi Sebagai Variabel Moderating Di Indonesia. http://ejournal.ust.ac.id/index.php/JIMB_ekonomi
- Martak, Y. F., & Chotib, C. (2021). Rate of Return on Education in Indonesia: The Privilege of A High

- Economic Group and Urban Areas. *Jurnal Ekonomi Pembangunan: Kajian Masalah Ekonomi Dan Pembangunan*, 22(1), 54–59. <https://doi.org/10.23917/jep.v22i1.13006>
- Mongan, J. J. (2019). Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Bidang Pendidikan Dan Kesehatan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Indonesia. *Indonesian Treasury Review*, 4(2), 163–176.
- Novitasari, N. I., Suharno, S., & Arintoko, A. (2021). Pengaruh Keluhan Kesehatan terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Jawa Timur. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 21(1), 239. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v21i1.1310>
- Nur, W., Sari, I., Setyowati, E., Putri, S. M., & Faridatussalam, S. R. (2022). Analysis of the Effect of Interest Rates, Exchange Rate Inflation and Foreign Investment (PMA) on Economic Growth in Indonesia in 1986-2020.
- Palayukan, M. (2019). Pengaruh Belanja Pemerintah Terhadap Indeks Pembangunan Manusia: Studi Kasus Provinsi Sulawesi Tenggara. In *Jurnal BPPK* (Vol. 12).
- Putri, N. M., & Muljaningsih, S. (2022). Analisis Pengaruh Indeks Pengangguran, Indeks Pelayanan Kesehatan dan Indeks Pendidikan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (Ipm) di Kabupaten Bojonegoro. *Equity: Jurnal Ekonomi*, 10(1), 59–71. <https://doi.org/10.33019/equity.v10i1.83>
- Rahayu, H. C., Purwantoro, P., & Setyowati, E. (2021). Measuring the Effect of Inequality and Human Resource Indicators to Poverty Density in Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan: Kajian Masalah Ekonomi Dan Pembangunan*, 22(2), 153–160. <https://doi.org/10.23917/jep.v22i2.13631>
- Ramadhaningtyas, A. P., & Rizki, K. (2021). Analisis Implementasi South-South Cooperation Argentina Terhadap Upaya Peningkatan Pembangunan Manusia. *Jurnal Studi Diplomasia Dan Keamanan*, 13(2), 77–99.
- Rontos, A. S. P., Kawung, G. M. V., Tumangkeng, S. Y. L., Pembangunan, J. E., & Dan, F. E. (2023). Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto Dan Rata-Rata Lama Sekolah Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan. In *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* (Vol. 23, Issue 4).
- Santika, Hanum, N., Safuridar, & Asnidar. (2022). Pengaruh Jumlah Penduduk, Angka Harapan Hidup dan Rata-Rata Lama Sekolah Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Kabupaten Aceh Tamiang. *Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 2(4), 250–260.
- Sari, A. I. C., A'ini, Z. F., & Tukiran, M. (2022). Pengaruh Anggaran Pendidikan Dan Kesehatan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Indonesia.
- Sari, N. M., & Setyowati, E. (2023). Analisis Determinan PDRB Di Pulau Bali Tahun 2010-2020. *Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 3(1).
- Sarjono, H. and J. W. (2019). SPSS vs LISREL: Sebuah Pengantar, Aplikasi untuk Riset (Vol. 5). Penerbit Salemba.
- Soleha, A. R., & Faizin, Moh. (2023). Analisis Pengaruh Rata-Rata

Lama Sekolah, Pengeluaran Per Kapita, dan Pengangguran terhadap Indeks Pembangunan Manusia. *Niqosiya: Journal of Economics and Business Research*, 3(1), 75. <https://doi.org/10.21154/niqosiya.v3i1.1995>

Wardyana, S. P., & Prabowo, P. S. (2022). Analisis Pengeluaran Perkapita dalam Upaya Peningkatan Pembangunan Manusia di Sulawesi Tenggara pada Tahun 2021. In *Journal Of Economics* (Vol. 2, Issue 3). <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/independent>